

BAB II

FAKTA DAN PERMASALAHAN

A. Fakta

1. Objek Penelitian

Inti energi lines adalah Perusahaan Pelayaran di Indonesia yang bergerak di bidang jasa pengangkutan minyak antar pulau. Perusahaan ini berkedudukan di Jakarta, memiliki armada dengan berbagai jenis kapal diantaranya kapal tanker, *harbour tug*, *tug boat* dan kapal curah.

Salah satu armada Inti energi lines adalah kapal MT. Golden Pearl XIV yaitu kapal jenis *tanker* yang khusus untuk memuat *chemical* tetapi dialih fungsikan oleh Perusahaan untuk memuat *oil product* diantaranya premium, kerosine dan solar.

Kapal ini dengan IMO 9051753, MMSI 525016008 dan memiliki Gross Tonnage 4731, deadweight 6715 T, length 105 M x 18.82 M dan dengan tahun pembuatan 1995.

Saat bekerja di MT. Golden Pearl XIV banyak sekali terjadi permasalahan yang menjadi kendala dalam kegiatan proses bongkar muat selain dari masalah utama diantaranya setiap pergantian muatan kapal harus melakukan *tank cleaning* di *tanki* dan juga melakukan *cleaning* di area saringan pompa, peralatan alat bongkar muat yang terbatas, terdapat beberapa *valve* yang tidak kedap, kerangan *valve* yang sudah tidak berfungsi dengan baik dan lain-lain.

2. Fakta Kondisi

Berdasarkan pengalaman penulis selama bekerja di MT. Golden Pearl XIV, terjadi beberapa fakta yang menimbulkan masalah diantaranya yaitu :

a. Terjadi kebocoran diantara *manifold* kapal dan *reducer*

Pada tanggal 13 Juli 2014, kapal sandar di *Jetty* Pertamina Teluk Kabung Padang saat itu sedang melakukan persiapan bongkar minyak dari kapal ke darat. Setelah diperiksa dan dihitung oleh *Surveyor* dan *Loading Master* selanjutnya kapal dipersiapkan untuk melakukan proses bongkar muatan dari kapal ke *tanki* darat. Setelah pemasangan *manifold* selesai dan pengecekan *line up* maka proses tersebut segera dilaksanakan. Setelah pompa *cargo* dinyalakan kurang lebih 10 menit, tiba-tiba terjadi kebocoran diantara *manifold* kapal dan *manifold* darat dikarenakan tekanan pompa yang cukup tinggi dan sambungan *manifoldnya* yang tidak kedap.

Pada saat itu juga Perwira jaga segera mematikan pompa *cargo* dan menghubungi pihak darat serta mengecek penyebab kebocoran diantara *manifold* tersebut. Setelah diperiksa ternyata kondisi *packing* sudah rusak dan tidak benar kedudukannya. Dari kejadian tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa permasalahan yang terjadi akibat dari kesalahan pemasangan *packing* di *manifold* bongkar dan sambungan *hose* dari darat. Hal tersebut menimbulkan keterlambatan dalam proses bongkar *cargo* dari kapal ke darat sehingga Perusahaan mengalami kerugian/ protes dari pihak pencharter.

b. Permukaan *flange manifold* tidak rata

Setelah proses bongkar dihentikan dan di cek kembali *manifold* kapal, terdapat potongan *packing* lama yang masih menempel kuat di permukaan *flange manifold* yang tidak dibersihkan secara benar sehingga menimbulkan celah dan mengakibatkan kedudukan *packing* yang tidak benar. Pada saat permukaan *flange manifold* tidak rata maka kedudukan *packing* pasti tidak benar. Sewaktu membongkar *cargo* maka *packing* tersebut rusak dikarenakan terkena minyak atau cairan yang bertekanan tinggi yang dipompa dari kapal ke darat. Dampak dari peristiwa tersebut terjadi kebocoran sehingga pengoperasian bongkar terpaksa harus dihentikan pihak kapal untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Apabila kegiatan bongkar terhenti maka memerlukan waktu lama untuk memperbaiki dan mengatasi kebocoran tersebut. Hal ini perlu mendapat perhatian yang sangat besar dari perusahaan, apabila stok suku cadang *packing* tidak memadai di atas kapal maka proses bongkar muat tidak bisa dilakukan dan perusahaan akan mengalami kerugian yang besar dan kehilangan kepercayaan dari pencharter.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fakta yang terjadi di atas kapal, maka penulis mengidentifikasi menjadi enam masalah yang terjadi saat operasi bongkar muat *oil product* di MT. Golden Pearl XIV yaitu sebagai berikut :

a. Keterlambatan pada saat pelaksanaan bongkar muat *oil product*

Ketepatan waktu merupakan salah satu wujud kualitas pelayanan yang baik. Kepercayaan pencharter akan semakin meningkat apabila pihak kapal dapat memberikan pelayanan yang maksimal dan salah satunya menjalankan order sesuai permintaan dan selesai tepat pada waktunya. Namun dari yang penulis amati pada saat bekerja di MT. Golden Pearl XIV, beberapa kali terjadi keterlambatan yang cukup lama dari perkiraan waktu yang ditentukan pada saat pelaksanaan bongkar muat *oil product*. Hal ini menimbulkan klaim/komplain dari pihak pencharter selaku pengguna jasa pengisian bahan bakar dari MT. Golden Pearl XIV. Apabila hal ini tidak segera diatasi maka akan kehilangan kepercayaan dari pencharter dan Perusahaan dapat mengalami kerugian karena kehilangan order.

b. Pengawasan yang tidak efektif pada saat melakukan pemasangan *packing* pada *cargo manifold*

Pengawasan merupakan proses untuk memastikan bahwa segala aktivitas yang terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Didalam menjalankan pengawasan yang efektif maka Perwira dapat menetapkan ukuran kinerja serta pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang maksimal sesuai dengan kinerja yang ditetapkan, kemudian dapat memperbaiki apabila terjadi kesalahan atau penyimpangan. Kesalahan yang terjadi dalam pemasangan posisi *packing* diantara *manifold* kapal dan *reducer* sehingga mengakibatkan kebocoran, maka hal ini juga disebabkan

kurangnya pengawasan kerja yang ketat di atas kapal oleh pihak atasan yaitu Nakhoda dan para perwiranya.

c. Pengadaan *packing* dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan waktu dan kualitas

Terbatasnya penyediaan suku cadang di atas kapal sangat menghambat kelancaran pengoperasian bongkar muat *oil product* di MT. Golden Pearl XIV. Perlu perhatian khusus dari perusahaan tentang penyediaan suku cadang *packing* yang tepat waktu di atas kapal. Jika permintaan suku cadang terlambat untuk dikirim dan terjadi kebocoran lagi maka sulit untuk ditanggulangi karena tidak memadainya suku cadang di atas kapal.

d. Kurang memadainya jumlah *packing* di atas kapal

Jumlah *packing* yang ada di atas kapal kurang memadai, sehingga mengakibatkan keterlambatan disaat kegiatan bongkar muat. *Packing* merupakan sebuah segel mekanik (*mechanical seal*) yang mengisi ruang antara dua permukaan yang digabungkan, pada umumnya *packing* berfungsi untuk mencegah kebocoran dari sambungan (*joined*) di bawah kondisi bertekanan (*compression*). Perlu diketahui bahwa yang ditutup / disegel adalah celah antara dua permukaan. Apabila dua permukaan suatu komponen katakanlah sebuah pipa yang saling disambungkan tidak diberi *packing* maka peluang terjadinya kebocoran semakin besar.

Di kapal *tanker*, *packing* ini digunakan untuk dipasang pada *manifold* bongkar dan sambungan *hose* dari darat. Namun karena kurangnya ketersediaan *packing* di atas kapal

maka digunakan lagi *packing* bekas di atas kapal yang kira-kira masih dalam kondisi yang cukup baik dan dapat dipergunakan. Namun, di saat bongkar muat terjadi kebocoran diantara *manifold* kapal. Ternyata *packing* bekas yang dianggap masih bagus atau masih dalam kondisi yang layak pakai tidak menjamin dalam proses bongkar muat. *Packing* yang di *supply* oleh Perusahaan memiliki kualitas yang rendah. Jadi, walaupun dalam kondisi bekas dan tampaknya masih dapat dipergunakan, akan tetapi karena kualitasnya di bawah standar maka mengakibatkan terjadinya kebocoran pada diantara *manifold* kapal dan *reducer*. Hal tersebut menimbulkan keterlambatan dalam proses bongkar cargo dari kapal ke darat sehingga perusahaan mengalami kerugian dan pihak pencharter mengajukan protes.

e. Suku cadang yang diterima tidak dicantumkan di dalam *spare part list*

Pekerjaan yang menyita waktu di atas kapal membuat officer jaga lalai dalam mencantumkan suku cadang yang diterima di kapal. Hal tersebut mengakibatkan Bosun tidak mengetahui stok jumlah *packing* yang diterima sehingga mempersulit dalam pencarian *packing* untuk menunjang kegiatan bongkar muat.

f. Tidak ada record pemakaian suku cadang di atas kapal

Pada saat ABK mengambil suku cadang dari *deck store* mereka tidak mencatat atau melaporkan kepada Perwira Jaga sehingga data *record* tidak sesuai dengan jumlah barang yang ada. Ketika kapal membutuhkan suku cadang tersebut yang

tercantum di data *record* berbeda dengan jumlah yang ada sehingga membutuhkan waktu untuk mencari dan mengakibatkan terhambatnya proses bongkar muat.

2. Masalah Utama

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membahas masalah utama yaitu :

- a. Keterlambatan pada saat pelaksanaan bongkar muat *oil product*.
- b. Pengawasan yang tidak efektif ketika melakukan pemasangan *packing* pada *cargo manifold* saat proses kegiatan bongkar muat *oil product*.
- c. Pengadaan *packing* dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan waktu dan kualitas.

